

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menelaah secara seksama tentang “Manajemen Pengelolaan Industri Kecil Genteng Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Industri Kecil Genteng Berkah Karya Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)”, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen pengelolaan industri kecil genteng Berkah Karya Jatiwangi memiliki peran yang sangat penting untuk kelanjutan usaha tersebut. Manajemen yang dilakukan oleh usaha ini sudah sangat baik dan efektif dilakukan, dimulai dari proses produksi genteng yang terstruktur hingga proses pemasaran genteng yang cukup luas cangkupannya. Dikatakan baik karena dilihat dari bagaimana manajemen usaha ini mampu bertahan hingga 20 tahun dan tetap bertahan di pasaran karena terkenal dengan kualitas produknya. Pemasaran pun sudah dilakukan ke berbagai tempat diluar kota. Seperti contohnya kota Semarang, Solo, Pekalongan dan lain sebagainya. Akan tetapi pemilik industri genteng Berkah Karya memiliki kendala pada manajemen sumber daya manusia, dimana pada zaman sekarang karyawan lebih memilih bekerja di garment, pabrik sepatu dan lain-lain.
2. Dalam manajemen pengelolaan industri kecil genteng Berkah Karya Jatiwangi sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak melanggar prinsip-prinsip manajemen syariah sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Adapun dapat dilihat dari beberapa aspek yang sudah diterapkan oleh usaha ini seperti aspek kejujuran, aspek keadilan, disiplin dan amanah dalam bekerja. Kemudian usaha ini juga telah melakukan dan menerapkan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan pada ajaran bisnis Rasulullah SAW yang dikemukakan oleh Kreitner.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas penulis menyarankan:

1. Untuk mengoptimalkan manajemen pengelolaan di industri genteng terlebih khusus pada manajemen sumber daya manusia, pemilik industri genteng Berkah Karya harus lebih mempererat kekeluargaan dengan karyawan-karyawannya. Seperti misalnya memberikan penghargaan atau bonus pada karyawan yang rajin bekerja atau lain sebagainya. Karena hal ini dapat memicu karyawan untuk semangat bekerja dan tidak meninggalkan atau memilih pekerjaan di tempat lain.
2. Pemilik sudah menyediakan sarana untuk beribadah, akan tetapi hanya sebagian karyawan yang menggunakannya. Demi kelancaran usaha ini tentunya kita harus mendekati diri kepada Sang Pencipta supaya kegiatan yang kita jalankan bisa mendapatkan keberkahan. Jadi dalam bekerja pun harus seimbang antara duniawi dan ukhrawi.

